

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang.

Sastra merupakan manifestasi, ide, gagasan, buah pengarang yang diwujudkan ke dalam bentuk tulisan sastra sehingga banyak dibaca dan digemari oleh masyarakat pada umumnya. Sastra merupakan pengungkapan baku dari apa yang telah di saksikan seseorang dalam kehidupan, apa yang telah dialami seseorang tentang kehidupan, apa yang telah direnungkan dan di rasakan seseorang mengenai segi-segi kehidupan yang paling menarik minat secara langsung yang pada hakekatnya adalah suatu pengungkapan kehidupan lewat bahasa. Sastra dapat diterima dengan mudah karena yang mendorong lahirnya suatu sastra adalah keinginan dasar manusia untuk mengungkapkan diri, untuk menaruh minat kepada sesama manusia, untuk menaruh minat pada dunia realitas tempat hidupnya, dan pada dunia angan-angan yang dikhayalkan sebagai dunia nyata.

Pada umumnya seseorang mengungkapkan segala ide dan pendapatnya dalam sebuah karya sastra. Sebuah karya sastra merupakan salah satu aspek penting dalam masyarakat karena karya sastra tidak dapat dipisahkan dari tata kemasyarakatan yang ada. Hal ini disebabkan karena tema-tema dalam suatu karya sastra diambil

berdasarkan permasalahan serta phenomena yang terjadi dalam masyarakat. Selain itu, permasalahan yang terdapat dalam karya sastra juga tidak terlepas dari pengalaman hidup sehari-hari seorang pengarang. Hal itulah yang menyebabkan sastrawan dan karya sastranya mempunyai hubungan erat karena akan mengarahkan pembaca kepada gambaran tentang realita kehidupan melalui cerita yang ada dalam karya sastra tersebut dengan menggabungkan daya imajinasi dan kepekaan yang tinggi. Melalui karya sastranya tersebut sastrawan dapat mengungkapkan berbagai ide pikirannya akan nilai-nilai kehidupan yang terdapat dalam masyarakat dengan memanfaatkan kepekaan yang ia miliki.

Di dalam karya sastra, pengarang yang memiliki kreatifitas dan kepekaan yang sosial yang tinggi dapat menghasilkan sebuah karya sastra yang bermuatan kritik sosial atau protes sosial. Kritik adalah kecaman atau tanggapan yang sering disertai oleh argumen baik maupun buruk tentang suatu karya, pendapat maupun situasi maupun tindakan seseorang. Kritik sosial dapat berupa sindiran maupun tanggapan, yang ditujukan pada sesuatu yang tidak sesuai dan terjadi di dalam masyarakat. Dengan kata lain, kritik sosial adalah membandingkan serta mengamati secara teliti dan menilai dengan penuh pertimbangan baik-buruknya kualitas suatu masyarakat.

Kritik sosial berperan penting dalam masyarakat. Tanpa kritik sosial, maka tidak akan ada kemajuan dalam masyarakat. Bagi masyarakat, kritik sosial salah satu bentuk komunikasi dalam masyarakat yang bertujuan

atau berfungsi sebagai kontrol terhadap jalannya suatu sistem sosial atau proses bermasyarakat. Kritik sosial tidak muncul begitu saja, tetapi muncul ketika terjadi ketidakpuasan terhadap realitas kehidupan yang dinilai tidak selaras. Adanya pelanggaran-pelanggaran dalam kehidupan masyarakat akan memunculkan kritik dalam masyarakat itu sendiri. Kritik sosial adalah suatu aktifitas yang berhubungan dengan penilaian, perbandingan dan pengungkapan mengenai kondisi sosial suatu masyarakat yang terkait dengan nilai-nilai yang dianut ataupun norma-norma dijadikan pedoman. Kritik sosial yang membangun, tidak hanya berisi kecaman, celaan atau tanggapan terhadap situasi tertentu, tetapi juga berisi inovasi sosial untuk perubahan ke arah yang lebih baik.

Salah satu karya sastra yang merupakan salah satu media untuk menyampaikan kritik sosial secara tidak langsung adalah roman. Roman muncul di Perancis pada abad XII setelah kemunculan *La Chanson de Geste* dan *La Poésie Lyrics*. Roman merupakan suatu bentuk karya sastra yang paling peka terhadap cerminan masyarakat. Roman adalah cerita karangan prosa yang melukiskan perbuatan-perbuatan pelakornya menurut watak dan isi jiwa. roman merupakan sebuah kreasi yang berisi perbuatan dari tokoh-tokoh fiksi yang memberikan gambaran kehidupan.

Roman adalah salah satu karya sastra yang biasanya menyajikan persoalan atau masalah-masalah kehidupan manusia yang universal secara serius dan mendalam penuh filsafat kehidupan. Roman melukiskan suatu masyarakat serta berbagai macam problema sosial pada suatu

waktu tertentu. Permasalahan-permasalahan yang ditimbulkan dalam roman lebih kompleks dan rumit dibandingkan cerita- cerita dalam karya sastra lainnya seperti novel ataupun cerpen. Untuk dapat menghayati dan memahami nilai-nilainya, pembaca harus berusaha mengenal dan memahami struktur unsur roman. Unsur yang membangun sebuah roman terdiri dari unsur instrinsik dan unsur ekstrinsik. Unsur instrinsik atau unsur dalam adalah unsur yang membentuk karya sastra tersebut, seperti tema, alur, tokoh, sudut pandang, serta gaya bahasa. Unsur ekstrinsik atau unsur luar adalah segala macam unsur yang berada di luar suatu karya sastra yang ikut mempengaruhi kehadiran karya sastra tersebut seperti faktor sosial ekonomi, faktor psikologi, kebudayaan, sosial politik dan tata nilai yang dianut oleh masyarakat.

Salah satu roman yang didalamnya memuat kritik sosial adalah roman *L'homme Rompu* karya penulis Tahar Ben Jelloun. *L'homme Rompu* adalah roman yang dipublikasikan pada tahun 1994. Roman ini terinspirasi oleh karya sastra sastrawan besar Indonesia, Pramodoeya Ananta Toer yang berjudul "korupsi" pada tahun 1954. Pramodoeya Ananta Toer adalah sastrawan Indonesia yang lahir di Blora, Jawa Tengah pada tanggal 6 Februari 1962 dan meninggal pada tanggal 30 April 2006. Ia adalah sastrawan yang telah menghasilkan karya sastra lebih dari 50 yang telah di terjemahkan lebih dari 41 bahasa asing. Karya-karyanya yang terkenal antara lain Bumi Manusia, Gadis Pantai, Perawan Remaja Dalam Cengkraman Militer, Nyanyi Sunyi Seorang Bisu, dan

Korupsi. Pramodoeya Ananta Toer adalah sastrawan yang selalu memberikan kritik sosial yang tajam dalam setiap karya-karya sastranya. Oleh karena itu, ia pernah di penjara selama 14 tahun dari tahun 1965 sampai 1979. Pramodoeya Ananta Toer adalah sastrawan yang mendunia. Ia mendapatkan berbagai penghargaan dari berbagai negara seperti Amerika Serikat, Perancis, Jepang, dan Norwegia karena keberaniannya dalam mengkritik pemerintah dalam karya-karya sastra yang ia tulis.

Roman *L'homme Rompu* merupakan suatu bentuk penghargaan dan penghormatan Tahar Ben Jelloun kepada Pramodoeya Ananta Toer yang ketika itu berada di penjara. Ia pun menyumbangkan sebagian royalti penjualan roman ini kepada Pramodoeya Ananta Toer. Tahar Ben Jelloun memiliki kesamaan dengan Pramodoeya Ananta Toer, di mana mereka sama-sama mengkritik bangsanya sendiri yang masih didera korupsi. Di dalam roman *L'homme Rompu*, Tahar Ben Jelloun mengkritik negara Maroko yang kelihatan indah tetapi menyimpan bara korupsi. Roman ini menunjukkan adanya fenomena korupsi yang menjalar di berbagai negara. Melalui roman ini, Tahar Ben Jelloun pun juga mengingatkan bangsanya sendiri untuk dapat keluar dari masalah korupsi dan kembali untuk mendapat kebahagiaan dan kesejahteraan.

Roman *L'homme Rompu* menggambarkan pemerintah Maroko pada saat itu yang tidak berbeda dengan pemerintah Indonesia yang saat ini hingga sekarang, masih saja didera oleh fenomena korupsi yang sudah mendarah daging. Negara Indonesia dan Maroko merupakan negara

yang memiliki kesamaan. Pertama, Indonesia dan Maroko merupakan negara yang memiliki populasi penduduk beragama islam terbesar di dunia. Oleh karena itu, Indonesia dan Maroko merupakan negara yang memiliki latar belakang budaya timur yang kental dibandingkan dengan negara lainnya. Kedua, Indonesia dan Maroko merupakan negara yang mengalami krisis situasi politik yang sama. . Kedua negara ini pernah mengalami adanya pergolakan reformasi pada era 90 an yang di warnai adanya demonstrasi dan aksi rakyat yang menuntut perubahan rezim. Ketiga, Indonesia dan Maroko merupakan negara berkembang yang sama-sama memiliki permasalahan sosial seperti kemiskinan, pengangguran, masalah di bidang kesehatan, korupsi Di dalam roman ini, kita dapat melihat berbagai masalah sosial lainnya seperti kemerosotan moral, jurang pemisah antara yang mempunyai kekuasaan dan tidak mempunyai kekuasaan, kemiskinan dan lain-lain. Berkat penggambaran dan penulisan yang sangat indah, Tahar Ben Jelloun pun mendapat *le prix Méditerranée*.

Roman ini mengisahkan tentang seorang insinyur bernama Mouraud yang bekerja di kementrian pekerjaan umum di Maroko. Ia adalah sosok seorang yang jujur, teguh, disiplin pada kerjanya. Mouraud pun harus memilih untuk tetap mempertahankan prinsip- prinsip hidupnya di tengah orang-orang yang berlomba dalam tindakan penggelapan, pemerasan, suap dan korupsi yang saat itu mendera negara Maroko, atau hanyut dan masuk ke dalam lingkungan korupsi. Dalam roman ini, kita dapat melihat

masalah-masalah tentang perilaku hidup dan tatanan sosial yang berlaku di dalam masyarakat Maroko pada saat itu. Di dalam roman ini pula, kita dapat melihat adanya ketidakadilan yang dialami oleh seseorang yang tidak mempunyai kekuasaan. Di dalam roman ini, melalui sosok Mouraud, kita dapat melihat gambaran bagaimana seseorang yang memiliki prinsip yang teguh untuk bekerja secara jujur harus melawan arus dan menghadapi berbagai tekanan dan sistem yang membuat perilaku korupsi menjadi begitu mudah dan mentradisi.

Tahar Ben Jelloun adalah salah satu penulis dan penyair Maroko yang telah lama menulis karya-karyanya dalam bahasa Perancis. Ia lahir di Fés di Maroko pada tanggal 1 Desember 1944. Karena telah lama masuk dalam lingkungan bi-lingual bahasa Perancis, ia meneruskan sekolah menengah yang berbahasa Perancis di Tanger lalu menlanjutkannya ke Universitas Mohammed V di Rabat. Setelah menyelesaikan studinya, ia pun bekerja sebagai pengajar filsafat di Maroko. Pada tahun 1958, ia pindah ke Perancis karena belum siap akan pengajaran filsafat yang mengharuskannya berbahasa arab. Tahar Ben Jelloun pun meneruskan studinya dan berhasil meraih gelar doktor dalam bidang psikiatri sosial. Pada tahun 1985, ia mempublikasikan roman *L'enfant Sable* dan pada tahun 1987 ia mendapatkan *Prix Gongourt*, hadiah sastra terkemuka di Perancis berkat karyanya *La Nuit Sacrée*.

Tahar Ben Jelloun merupakan salah satu penulis yang mengangkat tema-tema sosial dalam berbagai karya-karyanya. Ia menuangkan

karyanya berdasarkan latar tempat ia tinggal dan pengalamannya sendiri serta problema-problema sosial yang ada di dalam masyarakat seperti kemerosotan moral, korupsi, ketidakadilan dan lainnya. Di dalam karya-karyanya, Tahar Ben Jelloun pun menuangkan kritik sosial dalam bentuk-bentuk sindiran tajam.

B. Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana kritik sosial dalam roman *L'homme Rompu* ?, dan unsur kritik apa yang paling dominan dalam roman *L'homme Rompu* ?

C. Tujuan penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui unsur kritik sosial yang paling dominan dalam roman *L'homme Rompu*.

D. Manfaat penelitian

Melalui penelitian ini, peneliti dapat menggali roman karya Tahar Ben Jelloun yang mengandung kritik sosial sehingga dapat dipakai sebagai sarana penambah wawasan bagi mahasiswa bahasa Prancis dalam mata kuliah *Civilisation Française* tentang salah satu negara *Francophone* yaitu Maroko. Selain itu penelitian ini juga bermanfaat bagi mahasiswa yang mengikuti mata kuliah *Littérature Française* di program studi bahasa Prancis Universitas Negeri Jakarta.